

Fenomena Mahasiswa “Kuliah Sambil Kerja” Di Universitas Negeri Surabaya

Franciscus Valentino Dwiyanto, Gilang Ari Wibowo, Syaif Bima Abdilah,

M.Wahyu Aji Saputra

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

franciscus.22127@mhs.unesa.ac.id

Abstrak:

Lecture is an activity by giving lectures or material on higher education. . Work implies carrying out a task that ends with the fruit of the work that can be enjoyed by the person concerned. An important driving factor that causes people to work is the need that must be met. Activities in work contain elements of a social activity, produce something, and ultimately aim to meet their needs. However, behind this indirect goal, people work to get rewards in the form of wages or salaries from their work. So basically people work, not only to maintain their survival, but also to achieve a better standard of living. In this scientific article, our group discusses about a student from semester 1 or semester to the end who is conducting lectures at the same time as work or commonly referred to as lectures while working. In this article, our group conducted interviews with three college students who were studying while working. The purpose of the research in this scientific article is to find out the changes in the informants after working while studying, the positive and negative impacts of studying while working, as well as the perspective of students whether doing work while studying is a comparable activity or an activity that only produces fatigue. to students who are resource persons in this scientific article.

Keyword: *Phenomenon, College Work, Students, Universitas Negeri Surabaya Surabaya*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi lainnya. Pendidikan dapat diturunkan melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan biasanya dilakukan orang lain seperti pengajaran melalui lembaga pendidikan tetapi juga bisa dilakukan secara otodidial. Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, mulai dari usia 5 tahun kita sudah diberi pengajaran dan pendidikan anak usia dini pada lembaga pendidikan formal (Taman kanak kanak, Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan tinggi) dan informal (Bimbingan belajar). Sesuai dengan undang undang no 20 tahun 2003 dijelaskan Dalam UU ini diatur mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional; prinsip penyelenggaraan pendidikan; hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; peserta didik; jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; bahasa pengantar; dan wajib belajar.

Setelah kita menjalankan pendidikan formal dari taman kanak kanak hingga perguruan tinggi, kita dituntut untuk menjalankan kehidupan dengan masuk di suatu pekerjaan. Pekerjaan inilah yang bakal jadi bekal untuk di dunia sesuai kelayakan diri kita di pekerjaan yang di lakukan Di kehidupan realita. kita tentu dituntut dengan segala kewajiban maupun tanggungan, begitu juga dengan segala permasalahan hidup yang dijalani, sebagaimana manusia makhluk sosial harus bisa berbaur dengan lingkungan dan mampu mengatasi masalah dengan bijak.

Adanya hubungan timbal balik antara satu manusia dengan manusia lainnya membuktikan bahwa manusia pasti selalu bergantung pada orang lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya, saat berada di pasar untuk berbelanja makanan atau kebutuhan lainnya, kamu sebagai pembeli harus berinteraksi dengan penjual untuk mendapat sebuah kesepakatan. Atau ketika belajar di dalam kelas, adanya interaksi antara guru dan murid agar mendapat ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan “Manusia baru bisa dikatakan sebagai manusia yang sebenarnya, jika berada dalam

masyarakat”, bahwa dalam bermasyarakat, manusia melakukan komunikasi, sosialisasi dan interaksi dengan masyarakat lainnya.

Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian di balik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Alasan orang harus bekerja adalah untuk mencari uang agar bisa menghidupi dan mensejahterakan keluarga. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan gaji dan keuntungan. Jika ia bekerja sebagai karyawan maka akan mendapatkan gaji setiap bulannya, jika ia bekerja sebagai pengusaha dan petani maka ia akan mendapatkan keuntungan, ketika usahanya berjalan lancar atau hasil pertaniannya berhasil panen dan terjual ke pasar, dengan proses yang dilalui dan dengan hasil yang diperoleh sepadan untuk di dapatkan.

2. Metode Penelitian

Pada tugas karya ilmiah kali ini kelompok kami juga diminta untuk melakukan penelitian, ada banyak jenis metode penelitian yang dianjurkan, namun kelompok kami memilih untuk menggunakan metode penelitian berupa penelitian survey melalui wawancara pada tugas karya ilmiah mata kuliah komunikasi dan perubahan sosial. Wawancara atau juga dikenal dengan interview adalah suatu kegiatan komunikasi antara dua orang atau lebih atau bisa disebut dengan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber itu memperoleh suatu informasi. Pada metode ini, peneliti dan responden berhadapan secara langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Bentuk informasi yang diperoleh dalam wawancara dapat dinyatakan berupa tulisan maupun rekaman audio. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan kelompok kami. Dalam wawancara kali ini, kami sudah memiliki dua narasumber untuk diwawancarai. Tujuan dalam melakukan wawancara adalah Narasumber kali ini akan bercerita suka dan duka mereka saat menjalankan kegiatan perkuliahan sambil bekerja.

. Wawancara dengan narasumber dilaksanakan Bara Cafe Jalan Pagesangan Baru VIII no. 1, Pagesangan, Kec. Jambangan, Kota Surabaya. Pada wawancara kali ini kelompok kami sudah memperoleh banyak informasi dari para narasumber, dan hasil dari wawancara tersebut akan kelompok kami jelaskan di bagian selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan teks metode penelitian, kami bertemu dengan kedua narasumber untuk melakukan wawancara penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup agar pembahasan dalam penelitian lebih fokus dan terarah. Seperti kalimat yang berada di sub 2, kami memiliki 2 narasumber untuk diwawancarai. Narasumber pertama bekerja di cafe tepatnya sebagai barista, narasumber kedua bekerja di desain interior atau digital marketing, lalu narasumber ketiga yang bekerja sebagai admin toko kue. Dari hasil wawancara kami, Alasan narasumber pertama memilih bekerja di barista ialah karena barista adalah pekerjaan yang cocok bagi mahasiswa dan gajinya pas untuk uang jajan. Sedangkan alasan narasumber ketiga bekerja sebagai admin toko kue adalah karena ingin mengisi waktu luang saat tidak ada kegiatan dan ia memilih untuk bekerja, karena dengan bekerja menambah keefektifan dalam diri narasumber. Menurut narasumber ketiga karena ia lebih paham

bergerak pada bidang interior dan bisa memperoleh relasi yang banyak, serta ia bekerja dan di imbangi dengan jalan-jalan. Sesuai dengan pertanyaan kami pada point ke 5 yaitu cara membagi waktu, narasumber pertama mengatakan cara membagi waktu kuliah dan kerja dengan cara Narasumber pertama membagi waktu kuliah dan bekerja dengan cara, setelah selesai kuliah saya langsung pergi ke tempat kerja (pagi-sore: kuliah, sore-malam: bekerja). Terkadang jika narasumber pertama libur kuliah, narasumber datang kerja lebih awal semisal jam 15.00 sampai jam 12.00. Sedangkan narasumber kedua mengatakan cara beliau membagi waktu ialah dengan cara pada sore hari setelah kelas selesai langsung mempersiapkan diri untuk menuju ke tempat kerja dan juga bisa di monitoring dari jauh (work form home). Lalu pada narasumber ketiga membagi waktunya antara kuliah dan bekerja yaitu, dengan cara ia kebetulan mendapatkan jam kerja pada sore hari. Sehingga paginya ia bisa gunakan untuk kuliah dan sore hari ia bisa langsung lanjut untuk bekerja. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa ketiga narasumber memiliki cara yang sama dalam membagi waktu kuliah dan bekerja. Dan kebanyakan mahasiswa yang memilih bekerja disela-sela waktu kegiatan perkuliahannya, biasanya pekerjaan yang ia ambil adalah pekerjaan part time atau pekerjaan paruh waktu.

Setelah itu ketiga narasumber menjawab pertanyaan dari kami para peneliti pada point keenam yaitu dampak positif dan negative yang dirasakan oleh narasumber pada saat menjalani kuliah sambil kerja. Narasumber pertama mengatakan bahwa dampak negative dari kuliah sambil bekerja perubahan negatif yang dia alami saat melakukan kegiatan tersebut secara bersamaan yaitu mengganggu waktu untuk beristirahat, sering merasa lelah dan banyak tekanan dari lingkungan perkuliahan maupun lingkungan pekerjaan. Dia sering mengalami berpikir berlebihan dan jadi lebih sering marah atau emosi disaat yang mengajak untuk mengobrol. Kemudian Narasumber kedua mengatakan dampak negative yang dirasakan oleh narasumber perubahan negatif yang dia alami juga hampir sama dengan apa yang dialami oleh narasumber pertama yaitu mengganggu waktu untuk beristirahat, jarang berkumpul dengan keluarga karena jadwal yang padat, menambah tuntutan narasumber karena dia harus mengerjakan tugas kuliah dan tanggung jawabnya untuk pekerjaan dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan pada narasumber ketiga dampak negative yang ia rasakan adalah, ia jadi lebih malas untuk bersosialisasi dengan dunia luar karena ia merasa sudah capek dengan kegiatan yang ia jalani yaitu berkuliah sambil bekerja yang dinilai menguras tenaga, pikiran, dan waktu.

Kemudian narasumber pertama mengatakan lagi dampak positive dari kuliah sambil kerja yaitu bisa bertanggung jawab kepada keluarga, mempunyai uang jajan sendiri dan lebih pandai dalam memanejemen waktu atau lebih tepatnya disiplin dengan waktu. Semisal, jika terdapat janji untuk bertemu dengan seseorang ataupun meeting yang menyepakati untuk bertemu pada jam 5, narasumber akan datang lebih awal 10 menit dari waktu yang telah disepakati. Kemudian uang jajan untuk kuliah yang bisa dari hasil sendiri tanpa meminta kepada orang tua atau lebih meringankan beban orang tua dengan cara memiliki uang jajan sendiri. Sama halnya seperti narasumber yang pertama sisi positif yang diperoleh yaitu bisa menjadi seorang yang mandiri, dapat mengatur urusan keuangannya sendiri dan bisa mendapatkan pengalaman serta jalinan relasi yang luas. Untuk narasumber ketiga dampak negative yang ia rasakan yaitu mudah untuk mengatur waktu dan narasumber lebih mengerti cara untuk mengatur keuangannya saat bekerja dibandingkan pada saat ketika ia belum bekerja.

Narasumber pertama menambahkan dengan kita kerja, kita akan mendapatkan sebuah pengalaman berharga untuk kita kedepannya, terlebih lagi saat sudah lulus kuliah. Kita tak perlu repot-repot memulai belajar bekerja dari nol karena kita sudah memiliki itu sejak kita masih kuliah. Menurut kedua narasumber, pekerjaan sekarang tidak terlalu mengutamakan pendidikan, melainkan mengutamakan skill dan ketanggapan dalam bekerja. Walaupun kamu merupakan lulusan S1 dari universitas ternama tetapi anda tidak tanggap dalam bekerja, siap siap anda akan dikalahkan dengan orang lain yang pendidikan saja hanya lulus SMA atau lebih rendah dari itu semisal tamatan SMP atau

tamatan SD, tetapi ia sudah ada pengalaman dalam bekerja sebelumnya. Bagi narasumber ketiga memulai bekerja pada saat masih berkuliah juga dapat membentuk CV kita, sehingga pada saat lulus kuliah CV kita sudah menarik untuk dilirik oleh perusahaan tempat kita melamar pekerjaan.

Selanjutnya kami memberikan pertanyaan kepada ketiga narasumber pada point ke 7 „apa kendala saat menjalankan kedua kegiatan tersebut (Kuliah sambil kerja)”. Narasumber pertama menjawab tugas jdai tak berstruktur. Maksud narasumber pertama kata terstruktur diartikan tugas tidak kunjung dikerjakan dan tak kunjung selesai. Waktu terus terpotong dan habis karena kita disibukkan bekerja. Belajar pun sama, belajar di rumah maupun di kampus narasumber pertama tidak bisa fokus karena sering kelelahan dan mengantuk saat mendapatkan dan mempelajari suatu materi perkuliahan. Menjadi bingung jika terdapat ujian-ujian di kampus. ini sangat disayangkan karena materi perkuliahan menurut narasumber pertama akan berguna dalam bekerja, sangat disayangkan jika diabaikan begitu saja. Tetapi kita adalah manusia biasa, kita juga memiliki rasa lelah dan capek.

Kemudian narasumber kedua menjawab berbeda dengan kendala yang dialami oleh narasumber pertama, kendala yang dialami oleh narasumber kedua adalah pekerjaan yang dia lakukan sedikit lebih terhambat dan jam kerja menjadi tidak tepat waktu. Narasumber kedua merasa, kuliah jadi terhambat karena terpotong dengan bekerja. Saat jam kuliah masuk, Narasumber kedua sering terlambat bahkan merelakan jam kuliahnya karena masih terdapat pekerjaan di tempat ia bekerja. Narasumber kedua juga menyebutkan sering kelelahan dan capek karena lelah bekerja. Sedangkan narasumber ketiga bercerita kendala yang ia alami adalah, jadwal perkuliahan yang berubah-ubah sehingga narasumber harus melakukan double jobs, yaitu ia melakukan perkuliahan sambil bekerja dengan waktu yang bersamaan.

Selanjutnya, pertanyaan point ke delapan “Hal pertama yang dilakukan ketiga narasumber”. Narasumber pertama mengatakan ketika menerima gaji, narasumber pertama membeli makanan yang belum pernah dicoba. Narasumber pertama menambahkan saat menerima gaji tersebut timbul perasaan senang dan bahagia karena menghasilkan uang dari hasil kerja keras sendiri. Narasumber kedua mengatakan jika gaji yang ia peroleh sudah umr tetapi juga bisa naik karena mengikuti besar pasar yang kita dapat. Lalu hal pertama yang narasumber kedua lakukan ketika menerima gaji adalah untuk membayar tagihan listrik rumah. Untuk narasumber ketiga gaji pertama yang ia terima digunakan untuk memberi kebutuhan sehari-hari narasumber karena ia dari SMA sudah tidak minta orang tua, jadi bisa dikatakan bahwa narasumber ini adalah seorang yang mandiri dan ia juga tidak lupa untuk menabung uang dari hasil bekerja untuk kebutuhannya suatu saat nanti bila ada keperluan yang mendesak. Secara umum ketiga narasumber juga memberikan opini tentang perkuliahan sambil bekerja apakah worth it untuk dilakukan oleh mahasiswa pada saat ini. Narasumber pertama memberikan pendapat bahwa perkuliahan sambil bekerja, worth it untuk dilakukan apabila mahasiswa masih menginjak semester awal. Karena ketika kita masih semester awal tugas yang diberikan relatif masih lebih sedikit dan pada semester awal kita masih belum disibukkan oleh urusan perkuliahan seperti urusan organisasi, urusan ukm, dan urusan-urusan lainnya. Sedangkan menurut narasumber kedua, ketika kita mau melakukan kegiatan sambil bekerja dapat membuat kita mendapatkan penghasilan tambahan dan bisa untuk melatih mental kita agar siap untuk terjun di dunia pekerjaan yang sesungguhnya, Jadi bisa dibilang “sambil menyelam minum air”. Narasumber ketiga juga berpendapat kedua kegiatan ini worth it untuk dilakukan apabila kita bisa mengatur waktu untuk melakukan kedua kegiatan tersebut, karena kalo kita memaksakan untuk melakukan kegiatan perkuliahan sambil bekerja tetapi kita tidak melihat kondisi kita terlebih dahulu apakah kita kuat melakukannya apa tidak, maka bisa mempersulit diri kita sendiri dan ujung-ujungnya kita akan jatuh sakit. Dan ketika kita jatuh sakit perkuliahan dan pekerjaan kita akan berantakan dan tidak selesai. Jadi

menurutnya jika kita tidak bisa melakukan kegiatannya tersebut secara bersamaan, maka kita harus memilihnya salah satu antara kuliah atau bekerja.

4. Kesimpulan

Jadi setelah kelompok kami melakukan wawancara yang cukup panjang kepada ketiga narasumber dan kelompok kami sudah memperoleh hasil dari wawancara tersebut. Kelompok kami menyimpulkan bahwa sebenarnya ketika kita ingin melakukan kegiatan perkuliahan sambil bekerja secara umum itu worth it untuk dilakukan, apabila mahasiswa memiliki waktu luang untuk melakukan kedua kegiatan tersebut. Karena kegiatan ini memiliki benefit untuk diri kita antara lain, kita mendapat pengalaman bekerja terlebih dahulu karena kita memulai bekerja lebih awal dibandingkan teman kita yang lain walaupun pekerjaan yang kita lakukan adalah pekerjaan part time (pekerjaan yang bisa kita lakukan pada paruh waktu), manfaat yang bisa kita ambil kemudian adalah kita bisa mendapatkan uang jajan tambahan apalagi kalau kita adalah mahasiswa rantau atau dari luar daerah yang tentunya kita memerlukan penghasilan tambahan untuk kebutuhan kita sehari-hari, seperti membayar kosan, membayar tagihan listrik, membayar tagihan air, untuk makan sehari-hari, dan kebutuhan lainnya. Karena kalau kita mengandalkan kiriman dari orang tua itu semua tidak bisa mencukupi kebutuhan tersebut, dan kita juga bisa menyisihkan sedikit penghasilan tersebut untuk kita menabung. Manfaat yang kita peroleh selanjutnya adalah menambah relasi atau memperbanyak pertemanan, karena relasi atau pertemanan yang banyak dapat mempermudah untuk kita kedepannya nanti. Selain benefit atau dampak positif yang kita dapat dari kita melakukan kegiatan perkuliahan sambil bekerja, kita juga tidak dapat memungkiri bahwa terdapat dampak negative kita rasakan ketika kita melakukan kedua kegiatan tersebut secara bersamaan. Seperti yang telah diceritakan oleh ketiga narasumber, mereka bercerita dampak negative yang mereka rasakan berbeda-beda. Tetapi pada intinya mereka yang melakukan kegiatan perkuliahan sambil bekerja, mereka akan cepat kelelah karena kurang beristirahat, mereka juga sulit mengatur waktu, Karena jadwal kuliah dan bekerja yang bisa saja bertabrakan. Efek dari itu semua adalah bisa saja tugas kuliah yang mereka dapatkan menjadi terbengkalai atau pekerjaan mereka menjadi berantakan. Kita juga harus memikirkan kesehatan fisik dan mental kita, karena melakukan kegiatan perkuliahan sambil bekerja sangat menguras tenaga dan pikiran, jika kita tidak bisa mengimbangi itu semua maka kita bisa saja jatuh sakit dan itu akan menyusahkan diri kita dan orang lain. Jadi alangkah baiknya jika kita mau melakukan kegiatan perkuliahan sambil bekerja harus dipikir matang-matang terlebih dahulu, apakah tubuh kita mampu melakukan kedua kegiatan tersebut secara bersamaan.

5. Daftar Pustaka

- [1] M Dirmantoro - etheses.uin-malang.ac.id – 2015; “Motivasi mahasiswa kuliah sambil kerja”
- [2] Lusi,RA.,2021,“Penyesuaian diri mahasiswa kuliah sambil kerja”,Mediapsi, Scholar.Archive.Org
- [3] E Mardelina, A Muhson, 2017; “Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik”. Jurnal *Economia*, researchgate.net.
- [4] SF Daulay, F Rola, 2009; Perbedaan self regulated learning antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja”, Fakultas Psikologi. Universitas Mercubuana.